

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masalah utama yang dihadapi bangsa kita, khususnya dalam bidang pendidikan, di era globalisasi adalah rendahnya tingkat kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pengembangan minat baca dan kebiasaan membaca. Dari fakta tersebut, perpustakaan diharapkan sebagai pusat kegiatan pengembangan minat baca dan kebiasaan membaca. Perpustakaan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan dan pengembangan minat dan kegemaran membaca. Hal ini dilatari oleh peran dan fungsi perpustakaan sebagai pusat pengembangan minat baca.

Dalam rancangan Undang-undang (RUU) Perpustakaan pada BAB 1 Pasal 1 menyatakan bahwa, “Perpustakaan merupakan sebuah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus untuk memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan”.<sup>1</sup> Selain itu, perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang tercetak maupun dalam bentuk rekaman yang lainnya, pada suatu tempat tertentu yang telah diataur sedemikian rupa untuk mempermudah orang mencari informasi yang diperlukannya dan yang tujuan utamanya adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat yang dilayaninya dan bukan untuk di perdagangkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> RUU Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

<sup>2</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Bejana, 2005), hlm. 22.

Perpustakaan sendiri bertujuan memberi bantuan bahan pustaka atau buku yang diperlukan oleh para pemakai. Buku merupakan salah satu syarat mutlak yang diperlukan untuk pengembangan program pengembangan minat dan kegemaran membaca, khususnya bagi anak-anak kecil yang tentunya belum begitu banyak mengenal teknologi informasi. Artinya, bahwa fungsi buku memberikan tempat tersendiri bagi perkembangan anak. Hal inilah yang kemudian berimplikasi pada semakin maraknya industri perbukuan/penerbit di Indonesia secara khusus dan dunia perbukuan secara global. Ada automasi perpustakaan, ada pula perpustakaan digital.

Pada dasarnya perpustakaan harus mengikuti kebutuhan masyarakat penggunaannya. Perkembangan teknologi informasi yang berhubungan dengan perpustakaan sering disebut dengan perpustakaan digital. Perpustakaan digital merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan layanan perpustakaannya, karena dengan sistem digital ini perpustakaan dapat memformat informasi yang tersedia dari format tercetak menjadi format elektronik atau digital. Hal ini merupakan jawaban bagi pengguna yang menginginkan informasi yang terkemas secara singkat, padat dan akurat.<sup>3</sup>

Secara berangsur-angsur telah terjadi polarisasi serta perubahan dari perpustakaan tradisional menuju perpustakaan modern. Kondisi inilah yang mengharuskan perubahan pola pikir (*mindset*) dalam pengelolaan perpustakaan.<sup>4</sup>

Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa pengaruh terhadap lembaga penyedia informasi publik termasuk perpustakaan.

---

<sup>3</sup> Hidayati Raudah Hutasoit, *Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan* (Jurnal: Volume 06 No. 02, 2012), hlm. 52-53.

<sup>4</sup> Hartono, *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa ke Masa* (Malang: UIN Maliki Press, 2015), hlm. 2.

Kondisi ini telah menggiring sebuah bentuk terobosan dalam penyedia informasi berbasis elektronik yang dapat diakses dari berbagai media. Perubahan mendasar ini akan menyeret dunia perpustakaan dan informasi untuk mengemas koleksi perpustakaan tradisional ke arah digitalisasi dokumen. Perkembangan teknologi informasi yang semakin massif, Perpustakaan hendaknya melakukan penyesuaian dalam pemenuhan informasi untuk pengguna diantaranya adalah pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan melalui layanan perpustakaan menggunakan teknologi informasi, mengingat tingginya masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan Teknologi Informasi terkait media social.<sup>5</sup>

Dalam kehidupan yang serba modern dan serba cepat ini, semua orang membutuhkan informasi sebagai hal yang sangat hakiki. Tanpa informasi, dapat menyebabkan masyarakat menjadi tersisih dan terbelakang.<sup>6</sup> Arus perkembangan teknologi, informasi dan telekomunikasi yang begitu pesat telah memaksa pemanfaatan halaman web bagi dunia perpustakaan sebagai pusat dokumentasi dan informasi yang kemudian memunculkan perpustakaan-perpustakaan online atau yang disebut perpustakaan digital sebagaimana fenomena baru yang bisa juga dianggap sebagai salah satu bentuk layanan dalam bentuk digital.

Perpustakaan digital yang dibangun di atas teknologi web, memungkinkan pengaksesan koleksi oleh anggota, kapan dan di manapun posisi pengguna berada melalui internet. Sistem ini dirasa sangat efektif karena dirancang untuk memberikan pelayanan berupa informasi tentang buku-buku yang tersedia beserta

---

<sup>5</sup> Al Muhdil Karim, dkk., *Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Online di Indonesia* (Jurnal: Volume 02 No. 01, 2018), hlm. 26.

<sup>6</sup> Supsiloi, *Perpustakaan Digital Sebagai Wujud Penerapan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi* (Jurnal: Volume 02 No. 01, 2006), hlm. 32.

isinya, sehingga user dapat mengetahui atau mencari buku.<sup>7</sup> Ada banyak sekali istilah yang digunakan untuk membaca masa depan perpustakaan, diantaranya kita mengenal perpustakaan online (*onlin library*), perpustakaan tanpa dinding (*library without wall*), perpustakaan elektronik (*electronic library*), perpustakaan digital (*digital library*), dan sebagainya.<sup>8</sup>

Perpustakaan Digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat, dan akurat.<sup>9</sup>

Perpustakaan digital ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi perpustakaan konvensional yang biasanya mempunyai keterbatasan-keterbatasan di dalam masalah koleksi.<sup>10</sup> Istilah perpustakaan digital untuk pertama kali diperkenalkan lewat proyek *NSF/DARPA/NASA: Digital Libraries Initiative* pada tahun 1994 dalam bidang digitalisasi dokumen dan pembangunan sistem untuk dokumen digital. Perpustakaan digital (*digital library* atau *electronic library*) adalah perpustakaan yang mempunyai koleksi bahan pustaka sebagian besar dalam bentuk format digital yang disimpan dalam arsitektur komputerisasi dan bisa diakses melalui komputer. Perpustakaan digital merupakan sebuah sistem perpustakaan yang menggunakan elektronik dalam menyampaikan informasi dari sumber yang dimiliki dan menggabungkan

---

<sup>7</sup> Andi Setya Wardana,dkk, *Implementasi Digital Library Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa* (Jurnal: Volume 21 No. 1, 2015), hlm. 2.

<sup>8</sup> Eko Nopriyanto, *Tantangan Dalam Mewujudkan Perpustakaan Digital* (Jurnal: Volume 10 No. 1, 2018), hlm. 104.

<sup>9</sup> Dani Saepuloh, *Perpustakaan Elektronik (E-Library) Menggunakan Calibre Electronic Library (E-Library) Uses Calibre* (Jurnal: Volume 02 No. 02, 2016), hlm. 93.

<sup>10</sup> Abdul Rahman Saleh, *Membangun Perpustakaan Digital* (Jakarta: CV.Sagung Seto,2010), hlm.1

koleksi-koleksi, layanan dan sumber daya manusia untuk mendukung penuh siklus penciptaan, diseminasi, pemanfaatan dan penyimpanan data informasi, serta pengetahuan dalam format digital yang telah dievaluasi, diatur, diarsip dan disimpan.

Penerapan sistem perpustakaan digital ini akan sangat membantu pustakawan dan para pengguna perpustakaan. Bagi pustakawan, sistem ini akan sangat membantu pekerjaan mereka melalui fungsi-fungsi otomatisasi yang tersedia, sehingga proses pengelolaan perpustakaan akan menjadi efektif dan efisien. Sistem ini juga sangat membantu pengguna perpustakaan dalam mengakses semua informasi yang tersedia pada database perpustakaan.<sup>11</sup>

Perkembangan perpustakaan digital bagi pengelola perpustakaan dapat membantu pekerjaan di perpustakaan melalui fungsi otomatisasi perpustakaan, sehingga proses pengelolaan perpustakaan lebih efektif dan efisien. Fungsi otomatisasi perpustakaan menitikberatkan pada bagaimana mengontrol sistem administrasi layanan secara otomatis atau terkomputerisasi. Sehingga bagi pengguna dapat membantu mencari sumber informasi yang diinginkan dengan menggunakan catalog online yang dapat diakses melalui intranet atau internet.<sup>12</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi seiring dengan era revolusi industri 4.0 antara lain industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber*. Era baru tersebut telah melengserkan peran dan fungsi serta tata kelola perpustakaan tradisional menuju perpustakaan berbasis digital. Heterogenitas sumber informasi dan variasi informasi pada

---

<sup>11</sup> Setyo Edi Susanto, *Desain dan Standart Perpustakaan Digital* (Jurnal: Volume 10 No. 2), hlm. 17.

<sup>12</sup> Adhi Tri Wahyudi, dkk, *Menuju USB Digital Repository: Integrasi Digital Library Management System dan Aplikasi PDF Viewing Dengan Javascript dan HTML* (Jurnal: Volume 13 No. 03, 2015).

perpustakaan dari berbagai jenis karya tulis, karya cetak, karya rekam, dan karya digital mengharuskan layanan dan aksesibilitas informasi perpustakaan digital yang lebih canggih dan profesional.<sup>13</sup>

Kompleksitas peran perpustakaan digital sebagai sarana pendidikan, informasi, budaya dan sarana mencerdaskan bangsa maka memandang perlu mengembangkan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi masyarakat berbasis pada budaya masyarakat. Bentuk akrobatiknya perpustakaan dalam konteks Ranganathan mampu mengembangkan koleksi digital, mengorganisasi informasi, preservasi digital serta mendesiminasikan informasi kepada masyarakat umum.

Modernitas media informasi pada era informasi telah melahirkan berbagai inovasi baru di bidang perpustakaan dan informasi antara lain menghasilkan berbagai inovasi perpustakaan digital. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi dibidang perpustakaan menghasilkan percepatan dan ketepatan dalam membangun layanan perpustakaan. Kecanggihan teknologi tersebut meliputi sistem automasi perpustakaan, sistem perpustakaan digital, sistem jaringan perpustakaan digital, sistem basis data elektronik dan internet. Dalam implikasi di masyarakat bahwa kemajuan teknologi informasi memunculkan generasi net (*net generation*) maupun *digital native* pada masyarakat informasi.<sup>14</sup>

Pada era digital saat ini, informasi bukanlah hal yang sulit dimulai. Informasi dapat ditemukan dimanapun dan kapanpun, yang membedakannya

---

<sup>13</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Elektronik (E-Library): Konsep Dasar Dinamika dan Sustainable di Era Digital* (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hlm. 1-2.

<sup>14</sup> Hartono, *Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi* (Jurnal: Volume 08 No. 1,2017), hlm. 76.

informasi tersebut relevan atau tidak relevan.<sup>15</sup>Lepas dari semua itu, lahirnya perpustakaan digital di Indonesia ini disambut baik para pengelola informasi atau pustakawan. Kebanyakan pustakawan terbuka terhadap perubahan teknologi, tetapi juga masih mengingat fungsi tradisional mereka, yaitu membantu orang untuk mencari informasi, baik dalam bentuk digital atau tercetak. Sosialisasi program perpustakaan digital terhadap para anggota jaringan dan para pengguna itu penting. Dalam hal ini, perlu peningkatan kesadaran akan fungsi utama mereka, yaitu memberikan kemudahan akses pengguna terhadap informasi.

Perpustakaan digital secara ekonomis lebih menguntungkan dibandingkan dengan perpustakaan tradisional. Ada empat alasan berkembangnya perpustakaan digital yaitu: institusi dapat berbagi koleksi digital, koleksi digital dapat mengurangi kebutuhan terhadap bahan cetak pada tingkat lokal, penggunaannya akan meningkatkan akses elektronik, dan nilai jangka panjang koleksi digital akan mengurangi biaya berkaitan dengan pemeliharaan dan penyampaiannya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu perpustakaan yang menerapkan perpustakaan digital untuk pengembangan perpustakaannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2020 dapat diketahui bahwa perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan telah melaksanakan pengelolaan perpustakaan dengan baik. Penggunaan perpustakaan digital yang diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan masih terdapat kendala yang dihadapi, diantaranya yaitu, terbatasnya jumlah koleksi digital, sehingga pengunjung kurang tertarik mendatangi perpustakaan. Masalah lain yaitu

---

<sup>15</sup> Fridinanti Yusufhin, *Katalogisasi di Era Digital* (Jurnal: Volume 01 No. 01, 2017), hlm. 50.

minimnya pengetahuan tentang teknologi serta tata cara penggunaan perpustakaan digital. Selain itu, masih banyak pengunjung yang datang ke perpustakaan ketika sedang mengerjakan tugas saja.

Dalam pengelolaan kepengurusan dirasa masih kurang optimal, karena kurangnya kesadaran dari pegawai perpustakaan yang kurang memperhatikan kedisiplinan dalam bekerja. Kegiatan pemantauan dan evaluasi kinerja pegawai juga masih belum dilaksanakan secara optimal. Fasilitas yang kurang mendukung misalnya fasilitas multimedia, penyejuk ruangan dan sebagainya juga sangat berpengaruh terhadap minat pemustaka berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu fasilitas adalah salah satu faktor untuk membangkitkan minat berkunjung ke perpustakaan. Di era digital seperti sekarang ini, maka diperlukan fasilitas-fasilitas digital dan modern untuk menarik siswa berkunjung ke perpustakaan. Mulai dari penyejuk ruangan yang menghasilkan udara yang sejuk dan menambah kenyamanan sampai kepada tersedianya fasilitas multimedia yang berupa internet, wifi, vcd serta televisi.

Dalam hal ini, peneliti fokus terhadap manajemen perpustakaan digital, yaitu; perencanaan perpustakaan digital, pengelolaan koleksi perpustakaan digital, evaluasi kinerja dan pelayanan sirkulasi. Melihat dari aspek pengelolaan yang sesuai fenomena serta kebutuhan yang terjadi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Pamekasan yang menunjukkan bahwa perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Pamekasan sudah menerapkan system digital dalam pengelolaan perpustakaan.<sup>16</sup>Selanjutnya, hasil wawancara peneliti dengan salah satu petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

---

<sup>16</sup> Pengamatan, Hari Rabu 15 Mei 2019, jam 07.30-09.00 WIB.

Pamekasan menyatakan bahwa perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan sudah berbasis digital, semua pengelolaannya sudah diatur oleh system digital<sup>17</sup>.

Berdasarkan pemaparan informasi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan.”

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada beberapa point diantaranya:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan.

---

<sup>17</sup> Wawancara Langsung dengan Kusairi, Tanggal 27 januari 2020, Jam 08.00 WIB.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yaitu secara teoritis dan praktis. Penelitian tentang Implementasi Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan secara teoritis dapat dijadikan acuan kajian pada langkah selanjutnya. Data yang diperoleh oleh peneliti akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif (penelitian yang lebih luas) bagi pemikiran untuk mengetahui implementasi manajemen perpustakaan berbasis digital.

Secara praktis, hasil dari temuan di lapangan nanti dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

1. Bagi peneliti, yaitu menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura dan informasi tentang penelitian implementasi manajemen perpustakaan berbasis digital.
2. Bagi IAIN Madura, menambah bahan karya tulis dan bahan rujukan untuk perbaikan semi skripsi mahasiswa selanjutnya.
3. Bagi lembaga Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperluas dan memperdalam keilmuan tentang implementasi manajemen perpustakaan berbasis digital.
4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan bahan masukan untuk pengembangan manajemen perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan Kabupaten Pamekasan dengan harapan diterapkan di perpustakaan lain.

#### **E. Definisi Istilah**

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan untuk bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan peneliti, maka peneliti menegaskan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat secara cermat dan terperinci sebelumnya.
2. Manajemen perpustakaan Berbasis Digital merupakan penerapan perpustakaan berbasis aplikasi untuk mempermudah informasi dan komunikasi.

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi manajemen perpustakaan digital adalah penerapan manajemen perpustakaan berbasis aplikasi untuk mempermudah dalam mengakses informasi dan pengetahuan melalui system digitalisasi dan komputerisasi.